

**THE CORELATION EMOTIONAL INTELLIGENCE AND
PROFESSIONAL COMPETENCY TEACHER
KINDER GARDEN IN KECAMATAN
TANAH PUTIH KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Maulidatul Istiqomah, Daviq Chairilsyah, Febrialismanto
maulidatul894@gmail.com(082376376525), daviqch@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *The aim of this research is to know whether there is levels and correlation between emotional intelligence and professional competency teacher kinder garden in kecamatan tanah putih kabupaten rokan hilir. The population of this research is the teacher kinder garden Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir that consist of 205 teacher, the sample of research are 67 teacher. Method of this research is Pearson Product Moment correlation to know the correlation between Emotional Intelligence and Professional Competence. The technique of collecting data used questioner in Likert scale from. The technique of analyzing data used scale test and statistic analytical by using SPSS program of Windows ver. 17. Based of this research there is level of emotional intelligence in the medium category with the percentage 78.02% and the level of professional competency in the medium category with the percentage 77.04%. Based of hypothesis there is any significant positive correlation between emotional intelligence and professional competency teacher kinder garden in Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. It could be seen from the result of correlation coefficient that $r_{xy} = 0.636$ and significant level is $0.000 < 0.05$. the level of correlation between emotional intelligence and professional competency of teacher in the middle with the rank of determinant coefficient in the amount of $KD = r^2 \times 100\% = 40.5\%$, it means that emotional intelligence affect professional competency as much as 40.5%.*

Key Words: *Emotional Intelligence, Professional Kompetensi.*

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TK
KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Maulidatul Istiqomah, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto
maulidatul894@gmail.com(082376376525), daviqch@yahoo.com, febrialisma@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional guru tk Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Guru TK Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 205 orang guru, sampel penelitian ini sebanyak 67 orang guru. Metode yang digunakan yaitu korelasi *Person Product Moment* untuk melihat hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel kompetensi profesional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dalam bentuk skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisis metode statistik dengan program *SPSS For windows ver. 17*. Dari hasil penelitian diketahui tingkat kecerdasan emosional guru berada dalam kategori sedang dengan nilai persentase 78,02%. Dan tingkat kompetensi profesional guru berada dalam kategori sedang dengan nilai persentase 77,04%. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional guru TK Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,636$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional termasuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 40,5\%$, memiliki makna bahwa kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 40,5% terhadap kompetensi profesional.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kompetensi Profesional

PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi lembaga pendidikan. Guru adalah tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di dapat dari pendidikan akademis yang intensif. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat, dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat (*manual work*).

Pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam proses pendidikan yang sangat besar. Guru di haruskan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak didik. Guru TK di tuntut untuk memiliki kepekaan, pemahaman dan kesabaran yang lebih terhadap anak didiknya, juga terhadap kompetensi yang harus dilaksanakannya agar terwujud secara maksimal. Kemampuan untuk memahami inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosional. Golmen (Desmita, 2014) menjelaskan bahwa, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: a) Bagaimanakah kecerdasan emosional guru TK di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?. b) Bagaimanakah kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?. c) Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: a) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional guru TK di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. b) Untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. c) Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut Mulyanto (dalam Merlin Angelina Hilli, 2015) kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Goleman (Desmita, 2014) menjelaskan bahwa, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain,

dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut: 1) Adanya sebagian guru yang mudah frustrasi, seperti menganggap mengajar anak-anak adalah hal yang sangat berat, 2) adanya sebagian guru mementingkan pendapatnya sendiri, 3) Adanya guru yang kurang bisa bekerja sama dengan guru lain, seperti adanya guru yang lebih suka mengerjakan tugasnya sendiri tanpa melibatkan orang lain. 4) Adanya guru yang kesulitan dalam menenangkan anak, seperti ketika anak menangis dan mengamuk. 5) Terjadinya konflik, seperti terjadinya perselisihan pendapat. Keadaan tersebut diatas, bila dibiarkan terus menerus akan mengganggu jalannya pembelajaran yang efektif yang bermuara pada pencapaian hasil belajar bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sebagai variabel (X) dan kompetensi profesional sebagai variabel (Y). penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan subjek penelitian guru TK di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dimulai dari bulan April 2017 sampai bulan Mei.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir berjumlah 205 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak (Sogiyono, 2010). Dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2005) didapat sampel penelitian berjumlah 67 orang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan kompetensi profesional (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

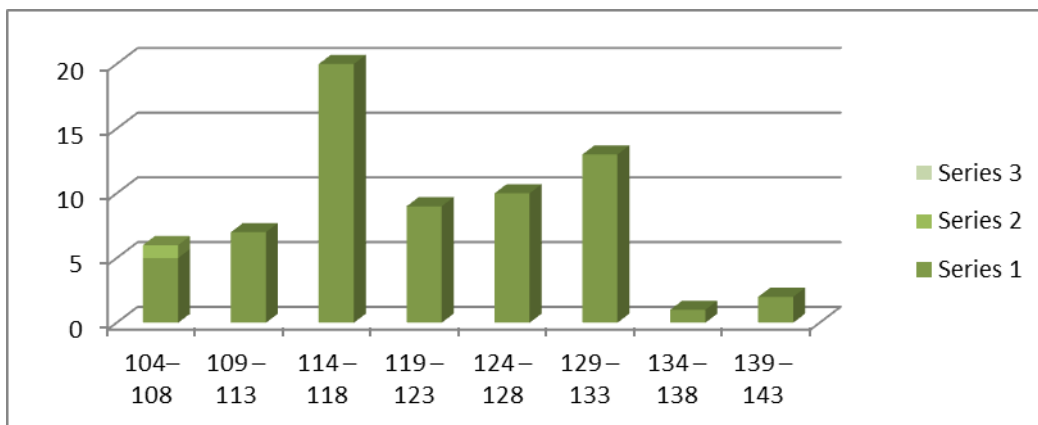
Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan emosional disajikan dalam daftar skor aspek variabel kecerdasan emosional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Variabel Kecerdasan Emosional

No	Interval	F	Presentase
1	104– 108	5	7,46%
2	109 – 113	7	10,45%
3	114 – 118	20	29,85%
4	119 – 123	9	13,43%
5	124 – 128	10	14,93%
6	129 – 133	13	19,40%
7	134 – 138	1	1,49%
8	139 – 143	2	2,99%
	Jumlah	67	100%

Penyebaran distribusi frekuensi kecerdasan emosional guru dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 1. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Kecerdasan Emosional

Berdasarkan gambar diatas tentang kecerdasan emosional pada skor 104-105 diperoleh sebanyak 5 orang dengan persentase 30,9%, pada skor 109-113 diperoleh skor sebanyak 7 orang dengan persentase 10,45%, pada skor 114-118 diperoleh skor sebanyak 20 orang dengan persentase 29,85%, pada skor 119-123 diperoleh skor sebanyak 9 orang dengan persentase 13,43%, pada skor 124-128 diperoleh skor 10 orang dengan persentase 14,93%, pada skor 129-133 diperoleh skor 13 orang dengan persentase 19,40%, pada skor 134-138 diperoleh skor 1 orang dengan persentase 1,49%, pada skor 139-143 diperoleh skor 2 orang dengan persentase 2,99%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan emosional subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	$242,83 \leq X$	0	0%
Sedang	$-56,83 \leq X < 242,83$	67	100%
Rendah	$X < -56,83$	0	0%
	Σ	67	100%

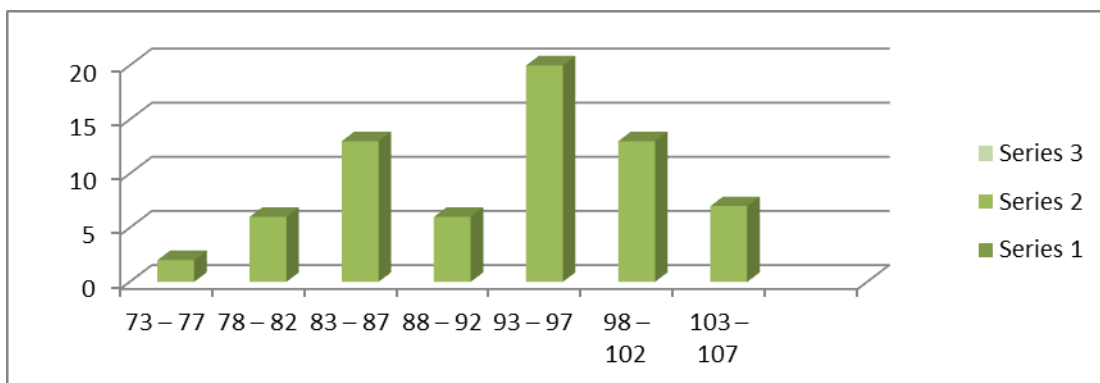
Berdasarkan perolehan data skor pada tabel di atas menunjukkan bahwa 0 guru memiliki kecerdasan emosional tinggi, dan 67 guru yang memiliki kecerdasan emosional sedang dan 0 guru memiliki kecerdasan emosional rendah. Jadi kecerdasan emosional guru TK Kecamatan Tanah Putih berada dalam ketegori sedang.

Sebaran secara keseluruhan dari skor kompetensi profesional disajikan dalam daftar skor aspek variabel kompetensi profesional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Varibel Kompetensi Profesional

No	Interval	F	Presentase
1	73 – 77	2	2,98%
2	78 – 82	6	8,96%
3	83 – 87	13	19,40%
4	88 – 92	6	8,96%
5	93 – 97	20	29,85%
6	98 – 102	13	19,40%
7	103 – 107	7	10,45%
	Jumlah	67	100%

Penyebaran distribusi frekuensi kompetensi profesional guru dapat juga disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 2. Diagram Batang Sebaran Data Variabel Kompetensi Profesional

Berdasarkan gambar diatas tentang kompetensi Profesional pada skor 73-77 diperoleh sebanyak 2 orang dengan persentase 2,98%, pada skor 78-82 diperoleh skor sebanyak 6 orang dengan persentase 8,96%, pada skor 83-87 diperoleh skor sebanyak 13 orang dengan persentase 19,40%, pada skor 88-92 diperoleh skor sebanyak 6 orang dengan persentase 8,96%, pada skor 93-97 diperoleh skor 20 orang dengan persentase 29,85%, pada skor 98-102 diperoleh skor 13 orang dengan persentase 19,40%, pada skor 103-107 diperoleh skor 7 orang dengan persentase 10,45%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga ketegori kelompok kompetensi profesional subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Kompetensi Profesional

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentasi
Tinggi	$209 \leq X$	0	0%
Sedang	$-44 \leq X < 188$	67	100%
Rendah	$X < -44$	0	0%
	Σ	67	100%

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel di atas menunjukkan bahwa 0 guru memiliki kompetensi profesional tinggi, dan 67 guru yang memiliki kompetensi profesional sedang dan 0 guru memiliki kompetensi profesional rendah. Jadi kompetensi profesional guru TK Kecamatan Tanah Putih berada dalam ketegori sedang.

Uji Asumsi

Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Simple Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		kecerdasan emosional	kompetensi profesional
N		67	67
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	120,9104	92,5224
	<i>Std. Deviation</i>	8,64052	8,40699
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,109	0,121
	<i>Positive</i>	0,109	0,098
	<i>Negative</i>	-0,078	-0,121
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,896	0,988
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,398	0,283

Dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu 0,398 dan 0,283 lebih besar dari 0,05 ($0,398 > 0,05$ dan $0,283 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional (X) dan kompetensi profesional (Y) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05, maka semua variabel

secara statistic telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas kecerdasan emosional (X) dengan variabel terikat kompetensi profesional (Y) memiliki hubungan linier atau tidak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kompe	<i>Between</i>	<i>(Com</i>	2849,466	27	105,536	2,267	0,010
tensi	<i>Groups</i>	<i>bined)</i>					
profesi		<i>Linea</i>	1889,293	1	1889,293	40,59	0,000
onal *		<i>rity</i>				1	
kecerd		<i>Devia</i>	960,173	26	36,930	0,793	0,730
asan		<i>tion</i>					
emosi		<i>from</i>					
onal		<i>Linea</i>					
		<i>rity</i>					
	<i>Within Groups</i>		1815,250	39	46,545		
	<i>Total</i>		4664,716	66			

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 0,793 dengan hasil signifikansi pengujian inieritas data sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan kompetensi profesional terdapat hubungan yang linier karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), berarti model regresi adalah linier.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil pengujian Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>				
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	
1,643 ^a	18	39	0,096	

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistic sebesar 1,643 dan nilai Sig sebesar 0,096, karena $P > 0,05$ ($0,096 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari kecerdasan emosional dan kompetensi profesional adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional guru TK Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

- Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional Guru TK di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional Guru TK di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan *correlation bivariate analysis* antara kecerdasan emosional (X) dengan kompetensi profesional (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistick Ver. 17*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

		<i>Correlations</i>	
		kecerdasan emosional	kompetensi profesional
kecerdasan emosional	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,636**
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		0,000
	<i>N</i>	67	67
kompetensi profesional	<i>Pearson Correlation</i>	0,636**	1
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	0,000	
	<i>N</i>	67	67

****.** *Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional sebesar $r_{xy} = 0,636$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis.*, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Pada tabel uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kompetensi profesional. Artinya jika kecerdasan emosional guru tinggi maka kompetensi profesional guru tinggi, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan emosional rendah maka kompetensi profesional guru semakin rendah pula. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang muncul pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2010). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional guru termasuk pada kategori sedang. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,636^2 \times 100\% = 40,5\%$, maka dapat

dilihat bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 40,5 % terhadap kompetensi profesional guru.

Untuk membuktikan signifikansi hubungan kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional guru dapat dilakukan “uji t”. Berdasarkan kepentingan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,662 dengan signifikansi 0,000. diperoleh nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 67 - 2 = 65$ pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) sebesar (2,000). Dengan demikian $t_{hitung} (6,662) > t_{tabel} (2,000)$ atau signifikansi $(0,000) < 5\% (0,05)$. Dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

Pembahasan

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai kecerdasan emosional 78,02% dan dilihat dari kategori skor kecerdasan emosional menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional guru tk Kecamatan tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori sedang.

Dan pada variabel kompetensi profesional, perolehan persentase skor kompetensi profesional dari subjek penelitian mendapatkan hasil sebesar 77,04% dan dilihat dari kategori skor kompetensi profesional menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru tk Kecamatan tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir berada pada kategori sedang.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2010). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional guru termasuk pada kategori sedang. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,636^2 \times 100\% = 40,5\%$, maka dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 40,5 % terhadap kompetensi profesional guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisi data mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional guru Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi profesional guru Tk Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Artinya semakin tinggi dan baik kecerdasan emosional guru maka kompetensi profesional guru TK Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir akan meningkat. Kecerdasan emosional memberi pengaruh sebesar 40,5% terhadap kompetensi profesional guru.

Rekomendasi

Kepada kepala sekolah diharapkan untuk membarikan pelatihan maupun dorongan kepada para guru untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya. Dengan cara mengadakan pelatihan, sertifikasi dan lain-lain.

Kepada guru diharapkan dapat terus berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri secara maksimal agar dapat menjadi guru yang dapat menjadikan peserta didik yang memiliki daya saing, dan tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga, dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru terutama dari faktor yang berasal dari luar diri individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Sahlan Hadi. 2005. *Aplikasi Statistika Metode Peneitian untuk administrasi dan Manajemen*. Dewa Ruchi. Bandung.
- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidikan Profesional*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Asef Umar Fakhruddin. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. BENING. Batu Retno Bangun Tampan Jogjakarta.
- Bambang Dwiloka & Rati Riana. 2005. *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Manpan Drajat & Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung
- Murip Yahya. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. CV PUSTAKA SETIA. Bandung
- Nur Mustafa, 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa SI FKIP Universitas Riau*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru

- Nurla Isna A. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. DIVA Press. Jogjakarta
- Riduwan, Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Saifuddin Azwar. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Samsiana Yuni Astuti. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Guru TK di Kecamatan Laweyan. Tugas Akhir. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. Surakarta (Online). http://eprints.ums.ac.id/25358/10/02._naskah_publicasi.pdf (Diakses 28 Mei 2017)
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudarwan Danim. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Kencana Predana Media Group. Jakarta
- Sudarwan Danim & Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2013. *Metode Penelitian administrasi*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta